

PENGARUH PERTUMBUHAN KREDIT DAN RISIKO BANK DI INDONESIA

Nur Khatik

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Semarang

nurkhatik@unimus.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan kredit (LG) terhadap kinerja keuangan. Populasi penelitian ini adalah 150 bank umum di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan menggunakan data sekunder untuk 2017-2021, pengolahan data menggunakan Stata 15.0. dengan variabel kontrol Total aset pinjaman, biaya pendapatan dan ukuran perusahaan, dimana hasil pertumbuhan kredit berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah (NPL). Hasil pengujian lainnya menunjukkan bahwa pertumbuhan pinjaman tidak berpengaruh pada ETA dan ROA.

Kata kunci: Loan Growth, Non Performing Loan, Equity Total Asset , Return on Assets, Loan Total Asset

PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan operasional bank dalam meningkatkan bisnis secara keseluruhan adalah memberikan pinjaman kepada masyarakat. Memberikan kredit kepada masyarakat (nasabah) tidak lepas dari risiko keterlambatan (NPL) dan risiko masalah lainnya. Meningkatkan aktivitas penyaluran kredit dapat menjadi bank yang meningkatkan pangsa pasar, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan bisnis secara keseluruhan. Dalam perekonomian, Bank memainkan peran penting dalam pembangunan . (Bhowmik dan Sarker 2021). Sektor perbankan adalah tulang

punggung ekonomi dan kontributor utama bagi kelangsungan dan pertumbuhan ekonomi, dan memainkan peran penting dalam perekonomian negara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No 30/12/KEP/DIR 1997, Bank Indonesia menetapkan batas maksimum tingkat NPL di bank, yaitu 5% untuk bank yang dinyatakan dan dikategorikan sebagai bank sehat. (Bank Indonesia 2021). Berdasarkan data laporan tahunan bank, level NPL bank yang terdaftar di OJK pada tahun 2018- per Juli 2021, sebagai berikut:

Tabel 1.

NPL Indonesian Banking

<u>Number</u>	<u>Year</u>	<u>Non Performing Loan (NPL)</u>
1	2017	2,59%
2	2018	2,37%
3	2019	2,55%
4	2020	3,06%
5	2021	3,00%

Source : Data yang diolah peneliti dari www.ojk.go.id

Kolektibilitas (Kol) Kredit Perbankan Sehubungan dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1996, dimana disebutkan, sistem kolektibilitas dalam dunia perbankan diklasifikasikan oleh bank sentral menjadi lima status/lima kol (kolektor) dari yang tertinggi sampai terendah, yaitu: (1) Kol-1 (SAAT INI), (2) Kol-2 (DALAM PERAWATAN KHUSUS), (3) Kol-3 (KURANG LANCAR), (4) Kol-4 (DIRAGUKAN), dan (5) Kol-5 (STUCK). Status Kol-1 hingga Kol-2 diklasifikasikan sebagai Kredit Bermasalah (PL) sedangkan Kol-3 hingga Kol-5 diklasifikasikan sebagai Kredit Bermasalah (NPL)).(Indonesia, n.d.).

Pelanggan juga berisiko terhadap operasi perbankan, meskipun bank bermanfaat bagi perekonomian. (Wu, Nguyen, dan Nguyen 2022). Pihak ketiga ini dapat mengkhawatirkan simpanan mereka di bank. Pertumbuhan kredit dengan pengendalian risiko yang efektif berkembang dengan baik dan berkelanjutan. Risiko pinjaman atau masalah likuiditas dapat dikendalikan dengan baik meskipun

tingkat pertumbuhan kredit tinggi.(Bhowmik and Sarker 2021).

Dikutip dari Investopedia, Indonesia merupakan negara berkembang dengan Produk Domestik Bruto atau PDB pada tahun 2020 sebesar 1,06 triliun dolar AS (Rp 15,73 kuadriliun) (KOMPAS.com 2022). Pertumbuhan kredit dan risiko bank berbeda untuk negara maju dibandingkan dengan negara berkembang. Hasil penelitian yang berbeda, perlunya penelitian yang dilakukan di negara-negara berkembang untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kredit terhadap risiko bank, (Wu, Nguyen, and Nguyen 2022) seperti Indonesia. Pembangunan ekonomi negara-negara berkembang didasarkan pada praktik perbankan yang baik dan layanan pelanggan yang baik. Namun, pertumbuhan kredit yang tinggi dipengaruhi oleh keputusan pinjaman yang buruk dan dengan demikian mempengaruhi profitabilitas bank (Bhowmik and Sarker 2021)

Pertumbuhan kredit berpengaruh signifikan terhadap NPL bank, pertumbuhan

kredit merupakan salah satu alasan utama terjadinya krisis keuangan. (Naili dan Lahrichi 2022). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kredit berdampak bank terhadap bank umum konvensional yang diawasi oleh OJK di Indonesia. Penelitian bagi bank ini terkait dengan kebijakan dalam memberikan pinjaman untuk meminimalkan risiko bank.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris: Apakah pertumbuhan kredit (LG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan terhadap NPL, ETA, ROA dengan adanya variabel kontrol LTA, CI, Ukuran Perusahaan

METODE

Dari penelitian sebelumnya, penulis menunjukkan model penelitian:

$$NPL_{it} = \alpha_i + \beta_1 LG_{it} + \beta_2 LTA_{it} + \beta_3 CI_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta \epsilon_{it} \quad (1)$$

$$ETA_{it} = \alpha_i + \beta_1 LG_{it} + \beta_2 LTA_{it} + \beta_3 CI_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta \epsilon_{it} \quad (2)$$

$$ROA_{it} = \alpha_i + \beta_1 LG_{it} + \beta_2 LTA_{it} + \beta_3 CI_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta \epsilon_{it} \quad (3)$$

Persamaan (1) menggunakan variabel dependen NPL; Persamaan (2) menggunakan variabel dependen ETA; Persamaan (3) menggunakan variabel dependen ROA.

1. Variabel Dependen

NPL adalah kredit bermasalah, yaitu pinjaman yang sudah lewat jatuh tempo dan dapat menjadi kredit macet. NPL dapat diukur dengan rasio kredit macet dibagi dengan total kredit. Jika rasio NPL lebih tinggi, itu menunjukkan bahwa bank akan berisiko tidak membayar piutangnya.

ETA adalah rasio antara ekuitas terhadap total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas atau kecukupan modal bank. Jika semakin tinggi rasio ETA, maka tingkat likuiditas bank semakin baik sehingga risiko bank semakin rendah.

ROA adalah rasio pengembalian Aset. Rasio ini menjelaskan seberapa besar suatu bank dapat menguntungkan, jika menunjukkan profitabilitas yang lebih tinggi maka bank tersebut lebih stabil dan dapat mengurangi risiko. Bisa dikatakan, semakin besar ROA, semakin kecil risiko bank. Oleh karena itu, peningkatan ROA juga berpengaruh penting terhadap kinerja bank. (Wu, Nguyen, dan Nguyen 2022).

2. Variabel Independen

LG adalah pertumbuhan kredit bank dalam beberapa tahun berturut-turut. LG positif menunjukkan peningkatan pinjaman bank dari tahun sebelumnya dan sebaliknya jika LG negatif berarti penurunan kredit bank dibandingkan tahun sebelumnya. Semakin tinggi rasio LG, semakin kuat kenaikan kredit dibandingkan tahun sebelumnya.

Seiring dengan peningkatan LG, diharapkan akan dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan dan membantu meningkatkan ROA (Bhowmik and Sarker 2021) (Wu, Nguyen and Nguyen 2022). Dengan adanya peningkatan kredit perbankan, rasio NPL juga dapat meningkat jika kredit nasabah tidak dikelola dengan baik. Namun, jika pinjaman nasabah dikelola dengan baik, rasio NPL dapat ditekan (Foos, Norden, and Weber 2010). Peningkatan pinjaman bank dapat merugikan jika bank menggunakan banyak ekuitas dalam pinjaman.

Ini mengurangi likuiditas bank dan dapat meningkatkan risiko bank (Bhowmik and Sarker 2021) (Wu, Nguyen, and Nguyen 2022).

3. Variabel Kontrol

LTA adalah rasio pinjaman terhadap total aset. Jika rasio LTA besar, maka akan menimbulkan risiko bagi bank, sehingga ketika jumlah pinjaman terlalu besar maka akan menimbulkan kesulitan dalam mengendalikan likuiditas dan dapat mengakibatkan kredit macet. Pinjaman besar juga merupakan peluang untuk meningkatkan tingkat keuntungan bagi bank jika dikendalikan dengan baik. (Bhowmik and Sarker 2021)(Wu, Nguyen, dan Nguyen 2022). Selanjutnya, LTA akan cenderung memiliki efek yang sama pada NPL dan ROA, tetapi LTA akan berdampak negatif terhadap ETA

CI adalah biaya per pendapatan, di mana rasio ini menilai berapa biaya untuk mendapatkan pendapatan (biasanya dihitung dari pendapatan bunga dari aktivitas pinjaman). Peningkatan biaya per pendapatan dapat mengindikasikan bahwa pinjaman lebih mahal, mengurangi margin keuntungan bank (Bhowmik and Sarker 2021) (Wu, Nguyen, and Nguyen 2022). Meningkatkan CI pada saat yang sama, ini akan menunjukkan bahwa kegiatan pemberian pinjaman mungkin tidak efisien dan kebutuhan untuk mengeluarkan biaya lain yang tidak menghasilkan banyak pendapatan. Oleh karena itu, CI akan cenderung berpengaruh positif terhadap NPL dan total aset ekuitas.(Wu, Nguyen, dan Nguyen 2022)

Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan berdasarkan total aset bank. Peningkatan skala dapat menyebabkan kegiatan bank meningkat (membuka lebih banyak cabang, meningkatkan layanan baru atau model bisnis yang dapat meningkatkan pendapatan non-bunga). Pada skala efektif, ROA akan dapat meningkat karena ada lebih banyak sumber pendapatan (Nguyen et al. 2021) (Wu, Nguyen, and Nguyen 2022). Meningkatkan ukuran perusahaan dan meningkatkan jumlah pelanggan dengan cepat tanpa sumber daya manusia dan kontrol proses yang baik akan mempengaruhi peningkatan NPL (Bhowmik and Sarker 2021) (Wu, Nguyen, and Nguyen 2022). Demikian juga, peningkatan aset melalui ekuitas akan mempengaruhi solvabilitas, atau dapat dikatakan bahwa

SIZE dapat mengurangi total aset ekuitas bank. (Wu, Nguyen, dan Nguyen 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 2.

. xtrag NPL LOANGROWTH

Random -effects GLS regression			Number of obs	=	390	
Group variabel : No			Number og group	=	78	
R-Squared :			Obs per group :			
Within	=	0.0226		min	= 5	
Between	=	0.0419		avg	= 5.0	
Overall	=	0.0264		max	= 5	
			Wald chi 2(1)	=	9.41	
			Prob > chi2	=	0.0022	
NPL	Coeffisient	Std.Err	Z	P> Z	[90% Conf. Interval]	
LG	-1.281265	.4176212	-3.07	0.002	-2.099787	.4627421
_cons	3.402827	.2617106	13.00	0.000	2.889884	3.91577
Sigma_u			1.9742192			
Sigma_e			2.5684126			
rho			.37139658 (fraction of variance due to u_i)			

Table 3.

xtrag ROA LOANGROWTH

Random -effects GLS regression			Number of obs	=	390
Group variabel : No			Number og group	=	78
R-Squared :			Obs per group :		
Within	=	0.0004		min	= 5
Between	=	0.0208		avg	= 5.0
Overall	=	0.0021		max	= 5
			Wald chi 2(1)	=	0.82

ROA	Coeffisient	Std.Err	Z	Prob > chi2	= 0.3666	
				P>/[Z]	[90% Conf. Interval]	
LG	5.77626	6.398033	0.90	0.367	-6.763654	18.31617
_cons	-1.460641	2.271265	-0.64	0,520	-5.912237	2.990956
Sigma_u	.83554823					
Sigma_e	43.165143					
rho	.00037455	(fraction of variance due to u_i)				

Table 4. Menunjukkan bahwa LG memiliki pengaruh positif terhadap NPL dimana hasilnya menunjukkan nilai 0,038 kurang dari 0,05

Table 4.

Random -effects GLS regression		Number of obs	=	390		
Group variabel : No		Number og group	=	78		
R-Squared :		Obs per group :				
Within =	0.0004	min	=	5		
Between =	0.0208	avg	=	5.0		
Overall =	0.0021	max	=	5		
		Wald chi 2(4)		54.35		
		=				
		Prob > chi2	=	0.0000		
NPL	Coefficient	Std.Err	Z	P>/[Z]	[90% Conf. Interval]	
LG	-.859715	-.414447	-2.07	0.038	-1.672016	-.0474138
LTA	.2126825	1.445795	0.15	0.883	-2.621.022	3.046387
CI	.0399284	.0061049	6.54	0.000	.0279631	.0518937
FIRM SIZE	-3.10e-10	9.72e-10	-0.32	0.750	-2.21e-09	1.59e-09
_cons	-.228517	1.066475	-0.21	0.830	-2.318769	1.861735
Sigma_u	17.457235					
Sigma_e	24.740648					
rho	.33239187	(fraction of variance due to u_i)				

Table 5. Menunjukkan bahwa LG tidak berpengaruh pada ETA di mana nilai signifikansi adalah 0,430, sedangkan nilai standar kurang dari 0,05

Table 5.

Random -effects GLS regression		Number of obs	=	387		
Group variabel : No		Number og group	=	78		
R-Squared :		Obs per group :				
Within =0.0615		min	=	4		
Between = 0.0109		avg	=	5.0		
Overall =0.0187		max	=	5		
		Wald chi 2(3)	=	.		
		Prob > chi2	=	.		
ETA	Coefficient	Std.Err	Z	P>/[Z]	[90% Conf. Interval]	
LG	.0081506	.01032690	0.79	0.430	-.0120898	.0283911
LTA	-.1005216	.0393653	-2.55	0.011	-.1776762	-.023367
CI	.0004045	.0001595	2.54	0.011	.000092	.0007171
FIRM SIZE	-7.14e-11	3.67e-11	-1.94	0.052	-1.43e-10	6.13e-13
_cons	.2023794	.0300352	6.74	0.000	.1435114	.2612473
Sigma_u	.07808323					
Sigma_e	.05969049					
rho	.63116208	(fraction of variance due to u_i)				

Table 6. Menunjukkan bahwa LG tidak berpengaruh pada ROA dimana nilai signifikasinya adalah 0,832, sedangkan nilai standarnya kurang dari 0,05

Tabel 6.

Random -effects GLS regression		Number of obs	=	390
Group variabel : No		Number og group	=	78
R-Squared :		Obs per group :		
Within = 0.1039		min	=	4
Between = 0.1561		avg	=	5.0
Overall = 0.1096		max	=	5
		Wald chi 2(4)	=	47.25
		Prob > chi2	=	0.000

ROA	Coeffisient	Std.Err	Z	P>/[Z]	[90% Conf. Interval]	
LG	-1.332.531	6.264.839	-0.21	0.832	-1.361.139	1.094.633
LTA	1.002.254	179.711	0.56	0.577	-2.520.016	4.524.525
CI	-.5560721	.0820692	-6.78	0.000	-.7169248	-.3952193
FIRM						
SIZE	-5.58E-09-	8.91e-09	-0.63	0.531	-2.31e-08	1.19e-08
_cons	4.239.493	1.297.591	3.27	0.001	1.696.262	6.782.723
Sigma_u		0				
Sigma_e	4.110.003					
rho		0	(faction of variance due to u_i)			

KESIMPULAN

Pertumbuhan kredit bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan, yaitu kredit bermasalah. Sementara itu, terkait dengan rasio modal dan profitabilitas tidak berpengaruh. Secara khusus dalam penelitian ini memberikan tiga kriteria penting untuk menilai risiko bank dalam hal ini seperti kredit bermasalah, total aset ekuitas, dan pengembalian aset. Risiko pinjaman bank akan ditentukan oleh ini, likuiditas, serta kemampuan laba. Hasil ini akan menunjukkan bahwa bank memiliki kegiatan pemberian pinjaman yang praktis, tetapi dari sisi penyaluran kredit lebih terkonsentrasi pada ekuitas. Secara umum, peningkatan LG telah membawa kredit non-kinerja yang signifikan. Sebagai hasil dari penelitian ini, penulis juga memberikan saran bahwa manajer bank harus berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya daripada

risiko pinjaman tidak tertagih yang dikendalikan.

REFERENSI

- Baum, Christopher F. 2001. "Residual Diagnostics for Cross-Section Time Series Regression Models." *The Stata Journal* 1 (1): 101–4.
- Beck, Nathaniel, and Jonathan N Katz. 1995. "What to Do (and Not to Do) with Time-Series Cross-Section Data." *American Political Science Review* 89 (3): 634–47.
- Bhowmik, Probir Kumar, and Niluthpaul Sarker. 2021. "Loan Growth and Bank Risk: Empirical Evidence from SAARC Countries." *Heliyon* 7 (5): e07036.
- Foos, Daniel, Lars Norden, and Martin Weber. 2010. "Loan Growth and Riskiness of Banks." *Journal of Banking & Finance* 34 (12): 2929–40.

- Indonesia Bank. 2021. "Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat." 1997. <https://zinsari.files.wordpress.com/2018/10/sk-dir-tks-bpr.pdf>.
- Indonesia, Kementerian Keuangan Republik. n.d. "Mengenal Kolektibilitas (Kol) Kredit Perbankan Kaitannya Dengan Dengan Undang-Undang No 4 Tahun1996 (UUHT)." <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pekalongan/baca-artikel/14713/Mengenal-Kolektibilitas-Kol-Kredit-Perbankan-Kaitannya-Dengan-dengan-Undang-Undang-No-4-Tahun-1996-UUHT.html>.
- Jensen, Michael C. 1976. "Reflections on the State of Accounting Research and the Regulation of Accounting."
- Kashif, Muhammad, Syed Faizan Iftikhar, and Khurram Iftikhar. 2016. "Loan Growth and Bank Solvency: Evidence from the Pakistani Banking Sector." *Financial Innovation* 2 (1): 1–13.
- KOMPAS.com. 2022. "Apakah Indonesia Negara Berkembang Atau Maju Artikel Ini Telah Tayang Di Kompas.Com Dengan Judul 'Apakah Indonesia Negara Berkembang Atau Maju?', Klik Untuk Baca: <https://Internasional.Kompas.Com/Read/2022/08/18/175700170/Apakah-Indonesia-Negara-Berkemban.>" 2022. <https://internasional.kompas.com/read/2022/08/18/175700170/apakah-indonesia-negara-berkembang-atau-maju-?page=all#:~:text=Dikutip dari Investopedia%2C Indonesia adalah,populasi 273%2C52 juta penduduk.>
- Naili, Maryem, and Younès Lahrichi. 2022. "Banks' Credit Risk, Systematic Determinants and Specific Factors: Recent Evidence from Emerging Markets." *Heliyon* 8 (2): e08960.
- Nguyen, Thuy Thu, Hai Hong Ho, Duy Van Nguyen, Anh Cam Pham, and Trang Thu Nguyen. 2021. "The Effects of Business Model on Bank's Stability." *International Journal of Financial Studies* 9 (3): 46.
- Vo, Xuan Vinh. 2018. "Bank Lending Behavior in Emerging Markets." *Finance Research Letters* 27: 129–34.
- Wu, Shih-Wei, Manh-Thao Nguyen, and Phi-Hung Nguyen. 2022. "Does Loan Growth Impact on Bank Risk?" *Heliyon* 8 (8): e10319.